

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kanak-kanak merupakan periode krusial dalam siklus hidup manusia yang ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Sebagai generasi penerus, kesehatan anak menjadi fondasi utama dalam menjamin masa depan bangsa, sehingga perlindungan terhadap berbagai risiko penyakit infeksi menjadi prioritas yang tidak dapat ditawar. Namun, pada realitasnya, anak-anak memiliki kerentanan yang tinggi terhadap patogen lingkungan karena sistem imun yang masih dalam tahap perkembangan. Salah satu ancaman kesehatan paling serius yang hingga kini masih menjadi tantangan global adalah infeksi saluran pernapasan akut. Di antara berbagai manifestasi infeksi tersebut, bronkopneumonia muncul sebagai salah satu bentuk peradangan paru yang paling sering dijumpai dan mengancam jiwa anak-anak, penyakit ini secara spesifik menyebabkan inflamasi pada area bronkiolus dan alveoli, sehingga memerlukan pemahaman mendalam mengenai mekanisme klinis serta dampak sistemik yang ditimbulkannya terhadap kualitas kesehatan anak secara menyeluruh (WHO, 2022).

Bronkopneumonia merupakan manifestasi infeksi paru akut yang menyerang jaringan alveoli akibat paparan berbagai mikroorganisme, termasuk bakteri, virus, maupun jamur. Transmisi penyakit ini umumnya terjadi melalui mekanisme *droplet*, di mana percikan ludah dari penderita yang batuk atau bersin terhirup ke dalam saluran pernapasan individu lain. Proses ini kemudian memicu respons imunologis tubuh berupa peradangan yang menyebabkan akumulasi sekret atau cairan eksudat, sehingga mengakibatkan penyempitan saluran napas.

Secara klinis, bayi dan balita memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi terhadap infeksi ini karena sistem imun mereka yang belum terbentuk secara sempurna. Patogenesis bronkopneumonia dapat bermula dari inhalasi mikroba di udara, aspirasi organisme dari area nasofaring, maupun melalui penyebaran hematogen dari fokus infeksi di bagian tubuh lainnya. Ketika bakteri berhasil mencapai bronkiolus dan alveoli, akan terjadi reaksi inflamasi hebat yang menghasilkan cairan edema kaya protein pada alveoli serta jaringan interstitial, yang pada akhirnya mengganggu fungsi pertukaran gas dalam paru-paru (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan data dari World Health Organization (2022), bronkopneumonia diklasifikasikan sebagai jenis infeksi menular yang menjadi pemicu kematian paling dominan pada populasi anak secara global. Angka mortalitas akibat penyakit ini mencapai 740.180 jiwa pada kelompok anak di bawah usia lima tahun, di mana beban kematian paling berat terkonsentrasi di wilayah Afrika sub-Sahara serta Asia Selatan (Tasya & Yunia, 2025). Berdasarkan data laporan epidemiologi terbaru, bronkopneumonia tetap menjadi ancaman kesehatan masyarakat yang krusial dengan akumulasi mencapai 877.531 kasus di tingkat nasional. Tingginya prevalensi ini mencerminkan tantangan besar dalam penanganan infeksi saluran pernapasan bawah di Indonesia.

Provinsi Bali sepanjang tahun 2023, data mencatat adanya konsentrasi kasus yang signifikan pada kelompok balita di berbagai wilayah. Kabupaten Karangasem menjadi wilayah dengan beban kasus tertinggi di Bali yaitu sebanyak 1.718 kasus. Wilayah lain yang menunjukkan angka prevalensi signifikan meliputi Kabupaten Badung dengan 907 kasus, Kota Denpasar dengan 879 kasus, serta

Kabupaten Klungkung yang mencatatkan 293 kasus pneumonia pada balita (Satu data, 2023).

Bronkopneumonia yang tidak ditangani secara cepat dan tepat dapat menimbulkan berbagai dampak serius pada anak. Dampak utamanya meliputi gangguan fungsi pernapasan akut, seperti sesak napas berat dan ketidakefektifan pola napas akibat akumulasi sekret serta proses inflamasi pada jaringan paru. Kondisi ini secara langsung mengganggu oksigenasi jaringan tubuh, memicu hipoksia, dan menurunkan aktivitas fisik anak. Selain itu, manifestasi klinis tersebut berdampak pada perpanjangan masa perawatan (length of stay) di rumah sakit, meningkatnya beban psikologis anak akibat hospitalisasi, serta memperbesar risiko komplikasi fatal seperti gagal napas hingga kematian. (Ramadani, 2023).

Karena banyaknya kasus bronkopneumonia, peran perawat dalam memberikan perawatan pada anak yang didiagnosis dengan bronkopneumonia adalah untuk memotivasi orang lain untuk tetap bersih, baik secara fisik maupun lingkungan, termasuk tempat sampah, ventilasi, dan hal-hal lainnya. Orang tua diimbau untuk hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit bronkopneumonia, dan pengobatannya berupa pemberian obat sesuai indikasi. Terapi farmakologis disarankan oleh dokter dengan memberikan ventolin melalui nebulizer dan suction, sedangkan terapi non farmakologis disarankan dengan melakukan fisioterapi dada. Uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil kasus Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Anak dengan Pola Nafas Tidak Efektif Akibat Bronkopneumonia di Ruang Bakas Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan yang Diberikan pada anak yang mengalami Pola Nafas Tidak Efektif akibat Bronkopneumonia di Ruang Bakas RSUD Klungkung Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Asuhan Keperawatan pada anak dengan Pola nafas tidak efektif akibat Bronkopneumonia di ruang bakas RSUD Klungkung Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian pada anak yang mengalami Bronkopneumonia di ruang bakas RSUD Klungkung Tahun 2026.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada anak yang mengalami Bronkopneumonia di ruang bakas RSUD Klungkung Tahun 2026.
- c. Menyusun rencana keperawatan pada anak yang mengalami Bronkopneumonia di ruang bakas RSUD Klungkung Tahun 2026.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada anak yang mengalami Bronkopneumonia di ruang bakas RSUD Klungkung Tahun 2026.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada anak yang mengalami Bronkopneumonia di ruang bakas RSUD Klungkung Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sejumlah manfaat secara teoritis yang bisa peneliti ini di berikan diantaranya :

- a. Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam asuhan keperawatan pada anak yang mengalami Bronkopneumonia di ruang bakas RSUD Klungkung Tahun 2026 menjadi sebuah sumber data untuk penelitian mendatang, terutama pada permasalahan keperawatan Bronkopneumonia disertai oleh Pola nafas tidak efektif.
- b. Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data dasar penyusun selanjutnya dengan metode dan inovasi yang berbeda.

2. Manfaat praktis

Sejumlah manfaat secara praktis yang bisa penelitian ini berikan diantaranya:

- a. Bagi penulis menambah pengetahuan dan informasi bagi penulis tentang asuhan keperawatan pada pasien anak dengan Pola nafas tidak efektif akibat Bronkopneumonia. Penulis berharap, laporan kasus ini dapat menjadi salah satu cara penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari institusi pendidikan.
- b. Bagi pelayanan kesehatan Laporan kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan inovasi asuhan keperawatan pada anak dengan Bronkopneumonia dalam masalah keperawatan Pola nafas tidak efektif.
- c. Bagi keluarga Sebagai media informasi keluarga tentang Pola nafas tidak efektif pada anak dengan Bronkopneumonia.